

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021

Yesis Miranda Putri^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

Jejak Artikel:

Abstrak

Unggah 22 Februari 2023;
Revisi 25 Februari 2023;
Diterima 25 Februari 2023;
Tersedia online 28 Februari 2023

Keywords:

Profitability
Leverage
Capital Intensity
Tax Avoidance
Mining Company

Penghindaran pajak merupakan suatu hambatan yang dapat mempengaruhi penerimaan kas negara yang diakibatkan oleh wajib pajak badan yang tidak bertanggung jawab dalam membayarkan pajaknya. Riset ini bertujuan untuk menguji seberapa besar dampak dari pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan ilustrasi merupakan purposive sampling dengan sampel yang berjumlah 10 industri dari 34 perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan penting dalam keuangan Negara dan pembangunan. Dimana pajak menjadi salah satu sumber utama pendapatan Negara dalam APBN. Perpajakan juga menjadi salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan Infrastruktur yang bertujuan menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian demi tercapainya pemerataan ekonomi di Indonesia. Adanya peningkatan kinerja penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh tren peningkatan harga komoditas, pertumbuhan ekonomi yang ekspansif, basis yang rendah pada tahun 2021 akibat pemberian insentif fiskal, dan adanya dampak implementasi Undang-undang tentang Harmonisasi Peraturan perpajakan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia, tidak terlepas pula dari adanya penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan hambatan yang ada atau terjadi dalam pemungutan pajak. Penghindaran pajak adalah cara pengurangan pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat di pertanggung jawabkan terutama melalui perencanaan pajak. Resistensi pajak yang dilakukan oleh klien korporasi menyebabkan ke tidak patuhan terhadap pemerintah. hal ini di sebabkan oleh adanya konflik keagenan atau prinsipal dan agen, sehingga manajemen mengambil keputusan bisnis yang mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak. Tindakan tersebut, dibuktikan dengan kasus-kasus yang menimpa perusahaan – perusahaan besar di dunia, salah satu kasus barunya adalah tax havens. Surga pajak didefinisikan sebagai Negara atau wilayah yang mengenakan pajak rendah atau sama sekali tidak mengenakan pajak dan menyediakan tempat yang aman bagi simpanan untuk menarik modal. Dengan demikian, surga pajak dapat ditunjuk sebagai tempat penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti menggunakan pengecualian, pengurangan yang diperbolehkan dalam ketentuan, serta memanfaatkan cela dalam undang- undang perpajakan yang berlaku. Akibat dari tindakan tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan

* Corresponding author

program pengampunan pajak sebagai salah satu langkah untuk mengurangi penghindaran pajak yang terutang dalam Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang perpajakan (Pattiasina et al., 2019).

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut (Desyana & Yanti, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance* diantaranya, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity*. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Robinson, 2021). *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaannya, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Menurut (Yanti & Hartono, 2019) *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber *dana (sources of fund)* oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*) dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. *Capital Intensity* merupakan pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *Capital Intensity Ratio*. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. *Capital Intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Watson, 2021).

II. KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri Utama & Nugroho, 2021). Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* pajak penghasilan. *Return on asset* (ROA) erat kaitannya pada laba bersih perusahaan termasuk juga pengenaan pajak penghasilan. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Wijaya & Yanti, 2021).

Leverage

Leverage adalah rasio yang bisa memberikan petunjuk bagaimana suatu perusahaan mampu untuk mengelola hutang dalam rangka mendapatkan keuntungan atau laba dan juga kemampuan untuk melunasi kembali utang Ganesa Kurniadiantoyo, 2018). *Leverage* juga dapat berarti penggunaan berbagai macam instrumen keuangan atau modal pinjaman untuk meningkatkan hasil potensial suatu investasi. *Leverage* dapat diciptakan atau timbul melalui opsi, futures, marjin dan instrumen-instrumen keuangan lainnya (Tirtanata & Yanti, 2021)

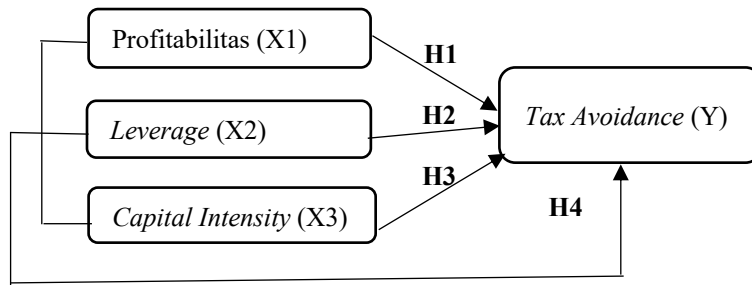
Capital Intensity

Capital Intensity adalah jumlah modal perusahaan yang di investasikan pada aset perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aset tetap dibagi dengan penjualan (Fauzah, 2021). Proporsi kekuatan modal dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa produktif suatu organisasi menggunakan sumber dayanya untuk membuat kesepakatan. Semakin padat modal, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan modal yang diinvestasikan (Jenesia, 2022).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Upaya penghindaran pajak dengan menggunakan celah melalui peluang – peluang dalam memanfaatkan kelemahan (*grey area*) perpajakan dan tidak bertentangan dengan Undang - Undang, kegiatan tersebut dapat memperkecil beban pajak oleh wajib pajak (Devi & Arinta, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.

Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelaskan adanya efisien yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi. Hal ini memposisikan perusahaan dalam perencanaan pajak. Hasil penelitian (Oktaviani, 2021). Hal ini sangat erat berkaitan dengan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan pengurangan beban pajak perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ponia Nurjanah & Nurdin, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan menimbulkan beban yaitu beban bunga. Berdasarkan teori agensi, maka agent akan mensiasati kegiatan operasional dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangan. Kebijakan agent dalam memutuskan biaya operasional ditetapkan perusahaan dengan menggunakan rasio *Leverage* perusahaan. (Adhivinna, 2019). (Hendi & Kitty, 2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

3. Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Capital intensity adalah suatu kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap, rasio *Capital intensity* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. (Mulyani, 2019) hal ini berkaitan dengan total aset tetap perusahaan yang makin besar maka beban depresiasinya makin besar sehingga menyebabkan laba sebelum pajak menjadi kecil. Oleh itu dikarenakan adanya keuntungan yang didapatkan dari depresiasi aset tetap yang bisa menjadikan beban pajak perusahaan rendah. (Vajarini, 2022) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H3: *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

4. Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, secara simultan terhadap *Tax avoidance*.

Profitabilitas dan *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga mengelola utang. Semakin besar jumlah laba dan utang akan menentukan seberapa besar nilai pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Sementara *capital intensity* merupakan gambaran perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam wujud aset tetap. Berdasarkan teori keagenan dijelaskan adanya perbedaan kepentingan prinsipal dan agen ingin memaksimalkan laba yang diperoleh, sehubungan dengan itu agen dapat melaporkan berbeda atau lebih kecil pendapatan yang diperoleh kepada prinsipal sehingga dapat mengurangi dari jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh (viryatma, 2020) bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4: Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

III. METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivisme dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan seperti (pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah berupa perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Teknik pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Tumundo, 2022). Kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021	34
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2018 - 2021	(9)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak lengkap	(2)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang dollar	(13)
Total Sampel		10
Jumlah Data Penelitian Tahun 2018 – 2021 (10 x 4)		40

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan didalam menganalisa data ialah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan.
2. Uji Asumsi Klasik:
 - a. Uji Normalitas
Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terkait dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan metode uji *one-sample kolmogorov-smirnov* data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($Sig \geq 0,05$). Uji normalitas dapat dengan menggunakan metode grafik dilakukan dengan melihat sebaran data pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*.
 - b. Uji Multikolinearitas
Merupakan skenario statistik di mana terdapat hubungan sempurna antara variabel penjelas dan saling bergerak satu sama lain. Suatu regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10
 - c. Uji Autokorelasi
Model regresi bertujuan menguji apakah terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi suatu korelasi maka, data tersebut mengalami masalah dengan autokorelasi data.
 - d. Uji Heteroskedastisitas
Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik plot (*scatterplot*).
3. Analisis Hasil Uji Statistik
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
5. Analisis Hasil Uji Hipotesis
 - a. Uji Statistik T

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan digunakan uji statistik t dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

b. Uji statistik F

Dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dilakukan uji statistik F dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

IV. HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.0200	.5200	.156000	.1308904
DER	40	.1000	1.9100	.737250	.5094743
CIR	40	.0300	.8300	.298500	.2507481
ETR	40	.0600	.4200	.230000	.0775589
Valid N (listwise)	40				

- Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai terbesar (max) sebesar 0.52 dengan standar deviasi sebesar 0.13089 Nilai terendah (minimum) pada ROA adalah 0.02, nilai mean pada variabel (X) sebesar 0.156
- Variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai terbesar (max) sebesar 1.91 dengan standar deviasi sebesar 0.50947 Nilai terendah (minimum) pada DER adalah 0.1, nilai mean pada variabel (X2) sebesar 0.73725
- Variabel *Capital Intensity* (CIR) menunjukkan nilai terbesar (max) sebesar 0.83 dengan standar deviasi sebesar 0.2507481 Nilai terendah (minimum) pada CIR adalah 0.03, nilai mean pada variabel (X3) sebesar 0.2985.
- Variabel *Tax Avoidance* (ETR) menunjukkan nilai terbesar (max) sebesar 0.42 dengan standar deviasi sebesar 0.0775589 Nilai terendah (minimum) pada ETR adalah 0.06, nilai mean pada variabel (X3) sebesar 0.23.

2. Uji Normalitas

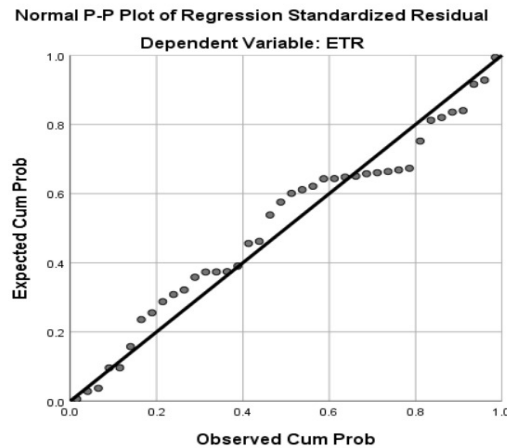
**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06834370
Most Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.105
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,148 > 0,05 berarti data berdistribusi normal sehingga data-data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Normalitas Grafik P Plot



Gambar 2. Grafik P Plot

Dapat terlihat titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	.866	1.154
DER	.910	1.099
CIR	.843	1.187

a. Dependent Variable: ETR

Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar $0.866 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.154 < 10$. Nilai *tolerance* variabel DER sebesar $0.910 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.099 < 10$. Nilai *tolerance* variabel *capital intensity* sebesar $0.843 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.187 < 10$. Berarti data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.149	.07113	1.410

a. Predictors: (Constant), CIR, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

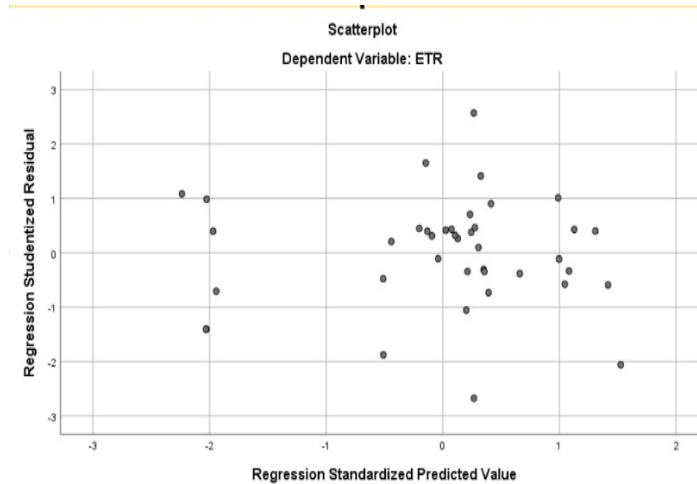
Tingkat signifikan pada hasil uji autokorelasi adalah 0.05 atau 5% dengan jumlah sampel 40 (n) dan variabel independen 3 (k=3), nilai *Durbin – Watson* dari hasil regresi sebesar 1.410.

Tabel . 6. Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4 – dU	Kesimpulan
1.3384	1.6589	1.410	$4 - 1.6589 = 2.3411$	Tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti

Diketahui nilai *Durbin – Watson* sebesar 1.410 diperoleh nilai *dU* sebesar 1.6589 sehingga $4 - dU = 2.3411$. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa, nilai *Durbin – Watson* $dU > DW < 4 - dU$ yaitu $1.6589 > 1.410 < 2.3411$ serta $dL < DW < dU$ yaitu $1.3384 < 1.410 < 1.6589$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan pengaruh variabel independen.

7. Analisis Hasil Uji Statistik

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
	Unstandar dized	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta						
(Constant)	.259	.035			7.319	.000			
1	ROA	-.025	.093	-.043	-.269	.790	.866	1.154	
	DER	.020	.023	.131	.848	.402	.910	1.099	
	CIR	-.131	.050	-.426	-2.647	.012	.843	1.187	

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$ETR = 0.259 - 0.025 ROA + 0.020 DER - 0.131 CIR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α)
Nilai koefisien konstanta sebesar 0.259 artinya jika variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan capital intensity (CAPINT), bernilai 0 maka nilai ETR sebesar 0,259.
- 2) Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Profitabilitas (X1) yang diukur dengan Net Profit Margin (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0.025. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai ETR sebesar 0.025.
- 3) *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Leverage (DER) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0.020. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan CR sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan ETR sebesar 0.020.

- 4) *Capital Intensity* (CIR) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Capital intensity (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -0.131. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan CIR sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai ETR sebesar 0.131.

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengukuran tersebut dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R²*. *Adjusted R* merupakan nilai R² yang telah disesuaikan, dan selalu lebih dari R². nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila koefisien determinasi nol dan satu. Apabila koefisien determinasi nol berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika koefisien determinasi semakin mendekati satu maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.149	.07113

a. Predictors: (Constant), CIR, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.149, artinya variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *capital intensity* (CIR) mampu menjelaskan 14.9% variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR).

a. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B		Std. Error			Beta	Tolerance
(Constant)	.259	.035		7.319	.000		
1							
ROA	-.025	.093	-.043	-.269	.790	.866	1.154
DER	.020	.023	.131	.848	.402	.910	1.099
CIR	-.131	.050	-.426	-2.647	.012	.843	1.187

1. Dependent Variable: ETR

- Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.790. Nilai 0.790 > dari 0.05. Jika dilihat berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, profitabilitas memiliki nilai t hitung -0.269 < t tabel 2.02809. Jadi, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H0) diterima dan (H1) ditolak. Nilai profitabilitas yang tinggi, tidak menjamin bahwa perusahaan menunjukkan adanya efisiensi di dalam manajemen perusahaannya. Beberapa perusahaan sering mengalami kegagalan di dalam mengambil langkah strategi bisnis yang tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan, sehingga menyebabkan tidak tercapainya target laba perusahaan sehingga pengenaan pajak menjadi berkurang dari kurang maksimalnya kegiatan operasional penjualan.
- Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt To Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0.402 > dari 0.05. Jika dilihat berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, leverage memiliki nilai 0.848 < t tabel 2.02809. Berarti leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* maka H0 diterima dan H2 ditolak.
- Variabel *capital intensity* (CIR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.012. Nilai 0.012 < dari 0,05. Jika dilihat berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, capital intensity memiliki nilai t hitung -2.647 > dari t tabel 2.02809 (ke arah negatif). Jadi, jika dilihat berdasarkan nilai signifikan dan

perbandingan antara t hitung dengan t tabel diketahui bahwa *Capital intensity* (CIR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ETR. Meningkatnya nilai CIR menyebabkan nilai ETR perusahaan semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan meningkatnya nilai *Capital intensity* menyebabkan meningkatnya tindakan penghindaran pajak maka H0 ditolak dan H3 diterima.

b. Hasil Uji Statistik F

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.050	3	.017	3.284	.032 ^b
1 Residual	.182	36	.005		
Total	.232	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CIR, DER, ROA

Didapatkan nilai f tabel sebesar 2.87 dimana nilai nilai f hitung sebesar 3.284. Sehingga nilai f hitung $3.284 > f$ tabel 2.87. Jadi, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara f hitung dengan f tabel dapat diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Berarti, meningkatnya profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* menyebabkan meningkatnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan maka H0 ditolak dan H4 diterima.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26. Data sampel perusahaan sebanyak 40 pengamatan perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* tidak berpengaruh yang berarti H1 ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X1 sebesar 0,790 dan nilai signifikansi adalah $0,269 > \text{signifikansi}$ yaitu 0,05. *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai ETR. yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X2 sebesar 0,848 dan nilai signifikansi adalah 0,402 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Jadi, jika dilihat berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai ETR. Artinya tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresif yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ETR. yang menyatakan *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X3 sebesar 0, 2.647 dan nilai signifikansi adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. jika dilihat berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel diketahui bahwa *Capital intensity* (CIR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ETR. Semakin tinggi *capital intensity* ratio (CIR) semakin tinggi CETR maka semakin rendah suatu perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna. (2019). *pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. 10(1), 9–25. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>

- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95>
- Ganesa Kurniantoyo. (2018). Pengaruh struktur modal, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4853>
- Hendi, & Kitty. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Jenesia, J. (2022). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *ECo-Buss*, 5(1), 199–212. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.392>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Kinerja Pajak Hingga Agustus 2022 Mencapai Rp1.171,8 triliun, Tumbuh 58,1%*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Pajak-Hingga-Agustus-2022>
- Mulyani. (2019). Pengaruh multinationality, leverage, capital intensity, dan firm size terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2018, 1–11. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/84147>
- Oktaviani. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*. 4(2), 438–451. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5195>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Ponia Nurjanah, & Nurdin. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101>
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Tumundo. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian Terhadap Loyalitas Pegawai pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal ...*, 10(1), 373–382. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/37973>
- Utama, P., & Nugroho, V. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(4), 1595–1602. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15252>
- Vajarini, N. (2022). Corporate social responsibility, capital intensity, kualitas audit dan penghindaran pajak : kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, 54–65. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- viryatma, friyanka. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/2012/2014>
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>